

ZONASI ATRAKSI WISATA MANGROVE DESA APAR KOTA PARIAMAN

Muhammad Baiqi Aulia¹⁾, Haryani²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: muhammadbaiqi04@gmail.com¹⁾ rharyanimtp@yahoo.co.id²⁾

ABSTRAK

Kawasan mangrove Desa Apar merupakan salah satu kawasan strategis pengembangan wisata di Kota Pariaman. Tujuan penelitian ini mengetahui zonasi dan potensi atraksi yang dapat dilakukan. Metode analisis yang dipakai yaitu analisis zonasi berdasarkan kebijakan, analisis potensi atraksi dan analisis fasilitas yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini terdapat 2 zonasi yaitu zona wisata pasif dan zona wisata aktif, terdapat 13 atraksi yang berpotensi dilakukan, dan terdapat 6 fasilitas yang akan dikembangkan pada kawasan wisata mangrove Desa Apar. Pengelola dan masyarakat dapat bekerjasama dalam mengembangkan potensi yang telah dikaji tanpa merusak ekosistem mangrove dan memanfaatkan pembagian zona dalam merencanakan program pengembangan kedepannya.

Kata Kunci : Atraksi, Mangrove, Wisata, Zonasi

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan sebuah ekosistem yang sangat mendukung untuk kawasan perairan terkhusus kawasan pesisir pantai. Terdapat banyak manfaat hutan mangrove terhadap keberagaman hayati yang ada di dalamnya dan sekitarnya seperti sebagai tempat bertelurnya ikan-ikan, sebagai penghalang terhadap ombak besar dan sebagai pencegah abrasi bibir pantai (Jariah,S,2018). Hutan mangrove dapat menjadi sebagai penyeimbang alam karena fungsinya sebagai paru-paru bumi (Imran,2016).

Ekowisata dianggap sebagai pilihan yang layak untuk kegiatan pemanfaatan ekosistem mangrove yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan yang menghadapi penurunan sumber daya alam dan tinggal di wilayah pesisir (Satria,2009).

Kota Pariaman merupakan salah satu kota pesisir di Provinsi Sumatera Barat,Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan Pariaman Selatan dengan jumlah 16 desa dan 55 desa yang tergabung dalam 12 (dua belas) desa (Haryani et al 2019).

Pada kawasan objek wisata mangrove Desa Apar masih banyak pemanfaatan yang dapat dikembangkan dan ditata menjadi daya tarik untuk menambah minat wisatawan berkunjung,sehingga menjadi potensi yang di prioritaskan dalam pembangunan pariwisata di Kota Pariaman.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Tahun 2022-2042 kawasan objek wisata mangrove Desa Apar termasuk kawasan strategis wisata pantai yang akan dikembangkan.

Tujuan studi yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu menentukan zonasi atraksi wisata mangrove Desa Apar,berdasarkan potensi-potensi yang ada dan dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata berkelanjutan .

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melihat kebijakan terkait zonasi dalam Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman tentang ketentuan umum zonasi kawasan ekosistem mangrove untuk menentukan batasan dalam menentukan potensi atraksi.

Selain itu penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi kawasan lalu membandingkan dengan potensi atraksi yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan ketentuan dari zonasi kawasan.

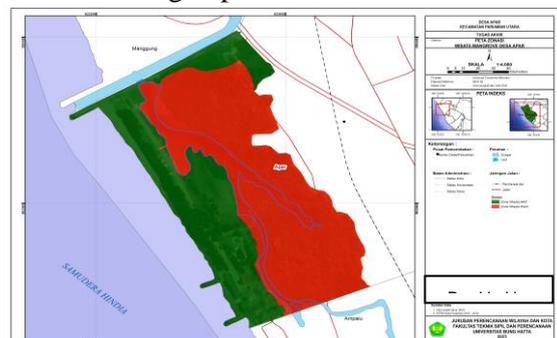
Analisis yang digunakan untuk menentukan fasilitas yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata mangrove Desa Apar yaitu berdasarkan fungsi dari fasilitas yang telah disimpulkan berdasarkan fungsi edukasi dan ekologi,fungsi wisata,dan fungsi ekonomi dan penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zonasi pada kawasan wisata mangrove Desa Apar dibagi menjadi 2 zona,yaitu zona wisata pasif yaitu zona yang diperuntukan sebagai zona perlindungan dan konservasi bagi ekosistem mangrove dan membatasi atraksi yang dapat dilakukan wisatawan.

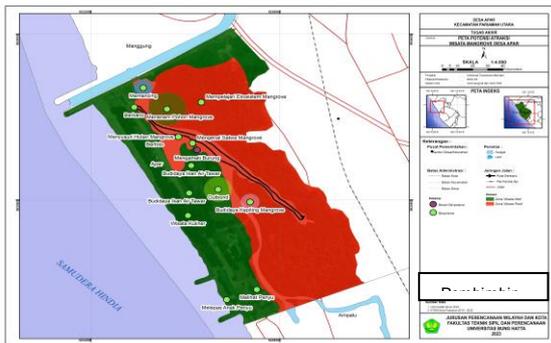
Zona wisata aktif yaitu zona yang diperuntukan sebagai kawasan rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas wisata.

Luas zona wisata pasif yaitu,12,29 Ha dengan persentase 61,38%,pada zona wisata aktif memiliki luas 7,73 Ha dengan persentase 38,62%.



Gambar 1 Peta Zonasi Kawasan Wisata Mangrove Desa Apar.

Analisis potensi ini digunakan untuk melihat apa saja atraksi yang berpotensi yang dapat dikembangkan di kawasan wisata mangrove Desa Apar sebagai daya tarik wisata sesuai dengan zonasi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis potensi atraksi terdapat 13 atraksi yang berpotensi seperti menelusuri hutan mangrove, mempelajari ekosistem mangrove, menanam pohon mangrove, mengenal satwa yang ada pada hutan mangrove, memancing, budidaya kepiting mangrove, berkano, budidaya ikan air tawar, hunting foto, wisata kuliner ,bermain outbond, melepas anak penyu dan melihat penyu dan 1 atraksi yang belum berpotensi yaitu atraksi mengamati burung dikarenakan jenis burung yang ada pada objek wisata belum teridentifikasi,wisatawan hanya dapat melihat pemandangan sekitar dengan menaiki menara pandang yang ada.



Gambar 2 Peta Potensi Atraksi Kawasan Wisata Mangrove Desa Apar.

Berdasarkan hasil kajian terdapat 9 fasilitas yang akan dikembangkan di kawasan wisata mangrove desa apar yaitu, galeri tanaman mangrove, area outbond, house green, tempat penyediaan alat outbond, laboratorium mangrove, workshop pengolahan bahan makanan dan minuman, tempat penyewaan alat pancing,dermaga dan cottage.setiap fasilitas tersebut mengutamakan fungsi dari masing-masing indikator,pada zona wisata pasif terdapat 1 fasilitas yang dikembangkan seperti,galeri tanaman mangrove, fasilitas ini memiliki tujuan yang berfungsi sebagai edukasi dan ekonomi serta penunjang untuk perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 3 Peta Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Mangrove Desa Apar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis zonasi kawasan wisata mangrove Desa Apar,terdapat 2 zonasi yaitu zona wisata pasif yang diperuntukan sebagai kawasan konservasi dan perlindungan bagi ekosistem mangrove,pada zona ini atraksi wisatawan dibatasi jumlahnya dikarenakan zona ini mengutamakan kelestarian dari ekosistem mangrove.Zona kedua yaitu zona wisata aktif yang diperuntukan untuk keigitan rekreasi yang dapat dinikmati wisatawan tanpa merusak ekosistem mangrove.

Pada zona pasif terdapat atraksi yang berpotensi seperti, menelusuri hutan mangrove, mempelajari ekosistem mangrove, menanam pohon mangrove, mengenal satwa yang ada pada hutan mangrove, memancing, budidaya kepiting mangrove, dan berkano.

Pada zona aktif terdapat atraksi berpotensi seperti, budidaya ikan air tawar, hunting foto, wisata kuliner , outbond, melepas anak penyu dan melihat penyu.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat 9 fasilitas yang akan dikembangkan pada kawasan wisata mangrove Desa Apar yaitu, galeri tanaman mangrove, area outbond, house green , laboratorium mangrove, workshop pengolahan bahan makanan dan minuman, dermaga pancing dan tempat penyewaan alat pancing fasilitas penyewaan alat outbond, dermaga kano dan cottage.

Pihak pengelola dapat memanfaatkan pembagian zonasi kawasan wisata mangrove Desa Apar agar dalam merencanakan program-program dapat sesuai dengan ketentuan zonasi, Menyediakan paket atraksi wisata kepada wisatawan yang berkunjung sehingga dapat menjadi promosi sehingga meningkatkan kunjungan ke objek wisata, Masyarakat dapat bekerjasama dalam mengembangkan potensi atraksi dan ketersediaan fasilitas pada kawasan wisata mangrove Desa Apar

DAFTAR PUSTAKA

- 1.Haryani,dkk.2019. *Kajian bencana abrasi pantai dan penyebabnya di Kota Pariaman*.Padang : Konferensi TIO Ser.: Lingkungan Bumi. Sains. 314012009
- 2.Imran, Ali dan Efendi, Ismail.2016. *Inventarisasi Mangrove di Pesisir Pantai Cemare Lombok Barat*. JUVE; vol. I.
- 3.Jariah, S., (2018). *Hutan Mangrove sebagai Daya Tarik Wisata di Kulon Progo, Domestic Case Study*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
- 4.Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1. 37-47